

1. LATAR BELAKANG

LoBrutto (2002), *production design* memvisualisasikan naskah untuk membangun sebuah *set* dan properti sesuai kebutuhan cerita untuk memperkuat cerita yang ingin disampaikan. *Production Design* berperan dalam perancangan *properti* dan kostum. Suasana yang dibangun oleh *Production Design* didapatkan dengan membangun suasana *setting* ruang dan *setting* waktu, *setting* ruang menunjukkan lokasi atau tempat pada cerita. Pembuatan film memiliki *genre* dan latar waktu yang berbeda-beda. Maka dari itu, pemahaman naskah harus detail sehingga dapat merepresentasikan *setting* ruang tersebut. Sedangkan *setting* waktu ialah kapan cerita itu terjadi, bisa pada masa lalu atau masa sekarang bahkan masa depan.

Dalam pembentukan kru film terdapat masing-masing departemen. Heller & Vienne (2005) menjelaskan, pada departemen artistik sendiri dipimpin oleh *Art Director*. *Art Director* mempunyai tugas sendiri untuk mengawasi kru departemen artistik, menganalisis naskah untuk mengidentifikasi semua properti atau barang khusus yang mungkin membutuhkan waktu pemakaian lebih lama dan yang terpenting adalah bertanggung jawab atas anggaran departemen artistik dan jadwal kerja serta melapor langsung kepada penata artistik.

Dalam proses kreatif perancangan artistik, *art director* menerima arahan dari sutradara dalam bentuk *creative brief*. LoBrutto (2002) menambahkan, *Set*, properti, dan kostum akan memiliki *tone* sesuai dengan karakter untuk memberi kesan lebih dalam pada penonton. Hal terpenting untuk membangun sebuah konsep *visual* ialah melakukan penelitian terlebih dahulu agar dapat menyempurnakan konsep yang akan dibangun oleh sutradara dan penata artistik. Sehingga, dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin menunjukkan bagaimana penerapan *art reference* berdasarkan *creative brief* dalam perancangan tata artistik pada video iklan Re.Juve?